

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE & MARKET SHARE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Listing di OJK Tahun 2014-2018)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memdi Gelar Sarjana Akuntansi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Andi Nurlinda
10800113204

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi nurlinda

NIM : 10800113204

Tempat/Tgl. Lahir : Tomampu, 28 Februari 1994

Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Alamat : Perintis Kemerdekaan 7

Judul : pengaruh *Islamic Corporate Governance & market share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan *islamic Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Listing di OJK Tahun 2014-2018)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Oktober 2020

Penyusun

Andi Nurlinda
10800113204



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ 70411 (0411) 864721
Kampus II Jl. HM. Nuri Limpo Ronggepalang - Gowa ■ 82435 (0411) 864721

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Market Share terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Islamic Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perbankan Syariah yang Listing di OJK tahun 2014-2018)" yang disusun oleh Andi Nurlinda, NIM 10800113204, Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munasqiyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 26 Maret 2020 M, bertepatan dengan 1 Sya'ban 1441 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi.

Samata-Gowa, 15 September 2020 M

26 Muharrar 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag.
Sekretaris	Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE, M. Si, Ak.
Munasqiy I	Dr. Linco Bulutodong, SE, M. Si, Ak.
Munasqiy II	Dra. Hj. Nurzeni Gani, MM.
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.
Pembimbing II	Dr. Saiful Muchlis, SE, M. Si, Ak.

Diketahui Oleh :



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag.

01130 199303 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji bagi Allah dengan segala sifat terpuji-Nya, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan dan bisikan syaitan yang bersembunyi, dari buruknya hawa nafsu dan buruknya amaliah kami. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas sayyidul awwalin wal akhirin wa sayyidul anbiya' wal mursalin, sayyiduna Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, pemimpin seluruh ummat, teladan dari segala teladan. Kepadakeluarganya, sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in serta para ulama yang senantiasa menyiarkan Islam hingga hari ini. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kemudian, Aamiin.

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas luasnya nikmat yang diberikan kepada penulis. Perjuangan dari setapak demi setapak, kemudahan demi kemudahan senantiasa dihadapkannya di sela-sela kekhawatiran dalam hati penulis hingga akhirnya perampungan penulisan skripsi yang berjudul ***"Pengaruh islamic corporate governance dan market share terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan islamic corporate social responsibility sebagai variabel moderating (Studi Pada perbankan Syariah)"*** dapat tertunaikan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Limpahan rasa hormat, cinta, kasih sayang dan terima kasih tiada tara kepada Ayahanda **andi patampari dan kakak andi rosmi** yang selalu jadi penyemangat dan memberi dukungan serta do'a yang tak pernah putus yang tak kenal lelah dan tak pernah menuntut balas dalam membimbing, mengarahkan dengan penuh cinta, mengasihi dengan tulus dan ikhlas, jugatak pernah lengah

menghaturkan doa dalam setiap hembusan nafas dan kehidupannya, tiap tetes keringatnya, demi kebahagiaan dan keberhasilan ananda tercinta. Kepada keluarga besarku, saudara-saudari terkasih yang selama ini telah mendoakan, memberi perhatian, motivasi, semangat serta saran, semoga Allah SWT senantiasa mengumpulkan kita dalam kebaikan dan ketaatan di dunia dan di akhirat.

Penulis juga menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya atas segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. Bapak Prof. HamdanJuhannis, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr.H.AbustaniIlyas, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Memen Suwandi, SE., M.Si. dan Ibu Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., AK. CA. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Ayahanda prof.Dr.H. Muslimin Kara, M. Ag dan ayah nda Dr.Saiful Muclis SE., M.SA., AK. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya serta memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis selama proses bimbingan hingga penyelesaian akhir skripsi.
5. Kepada Ibunda Dr.Lince Bulotoding SE., M. SI.Akdan Ibunda Dra. Hj.Nuraeni Gani, MM.selaku Dosen Penguji atas segala masukan, kritik dan saran yang telah diberikan demi kebaikan peneliti.

6. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan tak ternilai.
7. Kepada Ayahanda Dr. Muhammad wahyuddin abdullah , S.E., M. Si. Selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan dan motivasinya selama ini.
8. Segenap staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar serta staf jurusan Akuntansi yang selama ini telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi dengan baik kepada penulis.
9. Teman-teman Akuntansi D Angkatan 2013 (Sitti Aminah, Safarina purnamasari dan naura atifa) dan seluruh teman-teman yang tak dapat dituliskan satu per satu) kalian adalah tempat penulis menimba ilmu.
10. Angkatan 2013 (VISUAL) dan keluarga besar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas motivasi dan dukungannya.

Hingga kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu dalam kesempatan ini, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya atas segala amal baik yang telah diberikan. Terlebih kepada insan-insan yang senantiasa berjuang menimba ilmu, meningkatkan kualitas dan ketaatan diri, semoga Allah teguhkan hati kita di dalam Agamanya. *Aamiin allahumma aamiin.*

Samata-Gowa, oktober, 2020

Penulis,

Andi Nurlinda
NIM. 10800113204

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	
ABSTRAK.....	
BABI : PENDAHULUAN.....	1-23
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Pengembangan hipotesis	10
D. Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian	15
E. Penelitian terdahulu	20
F. Tujuan dan Manfaat penelitian	22
BABII : TINJAUANPUSTAKA.....	24-50
A. Teori enterprisetheory	24
B. Islamic corporate governance	27
C. Prinsip-prinsip corporate governance dalam islam.....	28
D. Market share	32
E. Kinerja Keuangan	36
F. Perbankan Syariah	37
G. Laporan keuangan Bank Syariah	41
H. Rasio Keuangan Bank Syariah	43
I. Corporate social responsibility	44
J. Corporate social responsibility dalam perpektif islam.....	44

K. Corporate social responsibility dalam perbankan syariah.....	47
L. Kerangka Fikir	49
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	51-63
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan waktu penelitian	51
C. Pendekatan penelitian	51
D. Populasi dan sampel.....	52
E. Jenis dan sumber data	53
1. Jenis data	53
1. Sumber Data.....	53
2. Metode pengumpulan data	53
3. Instrumen penelitian	54
4. Teknik pengolahan data	54
BAB IV :PEMBAHASAN	64-91
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan	86
BAB V :PENUTUP	92-94
A. Kesimpulan.....	92
B. Keterbatasan Penelitian	92
C. Implikasi Penelitian	93
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1: Prosedur Pemilihan Sampel	68
Tabel 4.2: Daftar Bank Syariah	69
Tabel 4.3: Hasil Uji Deskriptif	70
Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.5: Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.6: Hasil Uji gletser	76
Tabel 4.6: Hasil Uji Autokorelitas.....	77
Tabel 4.8: Hasil Koefisien Determinasi (R^1).....	78
Tabel 4.9: Hasil Uji F – Uji Simultan	79
Tabel4.10 :Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	80
Tabel4.11 :HasilUji FSimultan.....	84
Tabel4.12 :HasilUjit – Parsial	85
Tabel 4.13 :Hasil pengujian hipotesis.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir.....	50
---------------------------------	----



ABSTRAK

Nama :Andi Nurlida

Nim :10800113204

Judul :pengaruh *Islamic Corporate Governance & Market Share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Listing di OJK Tahun 2014-2018)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan .Selain itu, penelitian in juga bertujuan untuk menguji apakah variabel *islamic corporate governance* memoderasi antara variabel *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini a dalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2018. Total sampel berjumlah 40 dari 8 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan *Multiple Regression Anlyisis* (MRA). Analisis regresi linear berganda untuk hipotesis *islamic corporate governance*. Analisis regresi linear berganda dengan uji *MRA* untuk hipotesis *Islamic corporate governance* yang dimoderasi oleh *islamic corporate social responsibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *market share* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Islamic corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian terkait variabel *moderating* menunjukkan bahwa *islamic corporate social responsibility* dalam memoderasi *islamic corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan *islamic corporate sicial responsibilty* dalam memoderasi *market share* perngaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci:*Islamic Corporate Governance,Market Share, Kinerja Keuangan Dan ICSR*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kajian ekonomi *issue corporate governance* terus mengalami perkembangan. Karena itu tidak salah jika *corporate governance* terdapat empat faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut, di antaranya pertama, pertumbuhan investor institusional (seperti institusi dana pensiun, perusahaan asuransi, dan reksa dana). Kedua, meningkatnya keprihatinan dan kritik atas lemahnya *monitoring* dan *control* terhadap korporasi *public*, yang menyebabkan tidak berkembang ekonomi dan sosial yang tidak optimal. Ketiga, adanya perubahan pandangan yang melibatkan *stakeholder* sebagai bagian dari tata kelola *corporate*. Keempat, pengaruh dari peningkatan globalisasi pasar modal, tren deregulasi institusional, dan liberalisasi aktivitas investor (Iqbal dan Merakhor, 2008). Dalam kajian ekonomi Dalam perkembangannya *corporate governance* mengalami proses internalisasi dengan nilai-nilai ke-Islaman, mengingat keberadaan entitas yang berlabel Islam terus mem-blooming di tengah masyarakat. Karena itu, *corporate governance* telah menjadi perbincangan seiring dengan perkembangan *Islamic economic* yang merupakan bagian dari studi Islam, (Choudhury dan Hoque, 2006). Prinsip-prinsip *Corporate Governance* menurut komite nasional kebijakan *governance* (KNKG) tahun 2006 diantaranya *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *Independence*, dan *fairness*. Kasus-kasus tersebut lebih berkaitan dengan prinsip transparansi dalam *Corporate Governance* (Tjager, 2003). Istilah *corporate governance* telah banyak

Didefinisikan, tetapi beberapa definisi tersebut berbeda satu sama lain bergantung kecenderungan pihak yang mendefinisikannya. *The Organization of Economic Corporation and Development* (OECD) mendefinisikan GCG sebagai serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pengurus, pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) (Yunis, 2019).

Corporate Governance dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua *Stakeholder* dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah (Najmudin, 2011). Menurut (Bhatti dan Bhatti, 2009). *Islamic Corporate Governance* mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil (Lewis, 2006). Pengambilan keputusan dalam perusahaan syariah didasarkan pada hukum islam yaitu Al Qur'an dan sunah Rasulullah saw, sedangkan perusahaan dengan *Corporate Governance* Konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah (Lukviarman, 2004). *Corporate Governance* dalam islam menekankan kejujuran dalam ucapan dan tindakan yang merupakan satu kesatuan. Tidak ada lagi korupsi apabila ifat shiddiq ini dimiliki dan diaplikasikan. Perusahaan akan berkembang menjadi lebih baik karna bisnis menjadi lebih bersih, fair, tidak ada penipuan serta kedzaliman (Endraswati, 2015).

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang telah ditentukan (Dendawijaya, 2003). Lahirnya sistem syariah di latar belakang oleh semakin berkembangnya masyarakat muslim di Indonesia yang diiringi dengan kesadaran mereka terhadap ketidakadilan skema perbankan konvensional. Perkembangan perbankan syariah yang demikian cepatnya sangat membutuhkan sumber daya insani yang memadai dan mempunyai kompetensi dalam bidang perbankan syariah. Bank syariah didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 Th. 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan sebagai landasan hukum perbankan adalah UU No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan PP No. 73 tentang Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka UU No. 7 Th. 1992 disempurnakan dengan UU No. 10 Th. 1998 yang telah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah. Alasan lain diungkapkan oleh (Setiawan, 2006) bahwa pergeseran sistem konvensional ini disebabkan pula oleh keinginan perubahan terhadap sistem sosio politik dan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan kepribadian Islam yang lebih kuat, sekaligus sebagai upaya reformasi makro ekonomi dan reformasi struktural dalam sistem negara-negara muslim.

Entitas syariah di Indonesia saat ini semakin berkembang ditandai dengan munculnya berbagai jenis lembaga keuangan syariah. Bisnis syariah yang semakin

berkembang saat ini tentu saja harus berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah. Dari *Global Islamic Finance Report* tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia saat ini menempati posisi keenam dalam hal pertumbuhan perbankan syariah nasional setelah Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab dan Kuwait. Data ini menyatakan bahwa keenam Negara tersebut merupakan pasar keuangan syariah yang tumbuh berkembang dengan pesat. Di kota Makassar sendiri, pertumbuhan perbankan syariah semakin meningkat baik bank konvensional yang membuka bank syariah maupun bank yang memang hanya beroperasi pada sektor syariah. Bank konvensional yang membuka bank syariah diantaranya Bank Mandiri yang mendirikan Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat memenuhi kebutuhan semua elemen masyarakat akan jasa perbankan tanpa ragu mengenai boleh atau tidaknya memakai jasa perbankan jika ditinjau dari kacamata agama. Data menunjukkan bahwa nasabah bank syariah adalah nasabah yang heterogen. Nasabah bank syariah bukan saja dari kalangan muslim yang sangat taat pada agama sehingga melakukan transaksi di bank syariah dengan alasan religius, namun ada pula nasabah yang bisa dikatakan memiliki religius yang bersebrangan (Sula, 2010).

Indonesia masih berada pada peringkat 15 dari 31 Negara yang kemungkinan terjadi tindakan *earnings management* praktik-praktik kecurangan tersebut mengakibatkan informasi keuangan yang disajikan menjadi tidak handal dan terpercaya. Padahal, informasi keuangan tersebut merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Oleh

karena itu, pemerintah telah mewajibkan kepada semua badan *usaha go public* untuk menerapkan *good corporate governance* sebagaimana sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Isu tentang *islamic corporate governance* diperbankan syariah menjadi krisual, faktor prediktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan salah satunya adalah *islamic corporate governance* dan tata kelola keuangan islam adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Keberadaan DPS akan membuat bank syariah dalam aktivitas operasional maupun dalam meluncurkan produk lebih patuh terhadap prinsip-prinsip syariah dengan demikian masyarakat islam memiliki pandangan bahwa mereka akan lebih menyukai investasi di bank syariah. Karena mereka percaya dananya akan dikelola sesuai dengan syariat islam, sehingga banyak masyarakat yang investasi dan secara otomatis aktivitas bisnis dalam bank akan semakin tinggi. Selain menerapkan *islamic corporate governance* faktor lain yang diduga dapat meningkatkan kinerja keuangan keuangan perbankan syariah adalah peningkatan tanggung jawab sosial karena mendukung aktivitas perusahaan (azizah, 2017).

Islamic corporate governance dalam perpektif Islam sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dengan semua *stakeholder* dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan etimologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada tauhidan Allah. Pelaksanaan ICG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap

kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Nuswandri, 2009). *Islamic corporate governance* mempunyai keterkaitan erat dengan *corporate social responsibility*. Seperti dua sisi mata uang, keduanya memiliki kedudukan yang sangat kuat dalam dunia bisnis namun berhubungan satu sama lain (Murwaningsari, 2009). Satu sisi menekankan pada kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan sisi lain menekankan pada kepentingan *stakeholder* yang meliputi masyarakat dan lingkungan. Keduanya sama-sama penting dan tidak boleh terpisahkan (Yusuf, 2017).

Pangsa pasar umumnya akan muncul pengaruhnya ketika nilainya mencapai 15%, artinya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup signifikan pengaruhnya mengingat pangsa pasarnya masih jauh dari angka 15%. Asset perbankan menjadi ukuran untuk melihat seberapa besar pangsa pasar yang dimiliki oleh perbankan tersebut dalam suatu perekonomian. Selain itu, kecilnya asset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* dari bank. Dampak dari kecilnya *economic of scale* menyebabkan kecilnya tingkat laba, kecilnya *Return on Asset* (ROA) (Jaya W.K, 2001). Pasar di suatu negara dapat menarik pandangan mata global bila perekonomian negara tersebut tumbuh dengan cepat, hal ini menyebabkan taraf hidup akan meningkat dan memungkinkan permintaan atas produk juga meningkat. Kondisi pasar tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperluas pangsa pasarnya. Penguasaan pasar merupakan porsi penjualan yang dikuasai dalam suatu segmen (Barkhowa dan Hardi, 2019).

Prinsip *good corporate governance* dalam Islam mengacu pada Alqur'an dan hadis yang kemudian menjadikannya unik dan berbeda dengan konsep *good*

corporate governance dalam pandangan konvensional. Dalam pandangan Islam, *corporate governance* mengintegrasikan aspek peraturan yang didasarkan pada syariah dan ajaran moral Islam (Rahman dan Rahim, 2009). Pada perbankan syariah, penerapan GCG telah diatur oleh Bank Indonesia melalui dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/ 33/PBI/ 2009. PBI ini dikeluarkan karena adanya keinginan dari BI untuk membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh serta adanya upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku secara umum pada perbankan syariah. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam prinsip *good corporate governance* (GCG) ibarat dua sisi mata uang. Keduanya sama penting dan tak terpisahkan. Salah satu dari empat prinsip GCG yaitu prinsip *responsibility*. Tiga prinsip lainnya yaitu *fairness*, *transparency*, dan *accountability*. Ada perbedaan yang cukup mendasar antara prinsip *responsibility* dengan tiga prinsip GCG lainnya. Tiga prinsip GCG pertama lebih memberikan penekanan terhadap kepentingan pemegang saham perusahaan (*shareholders*), sedangkan dalam prinsip *responsibility*, penekanan yang signifikan diberikan kepada *stakeholders* perusahaan (Wibowo, 2007).

CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *inheren* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan (Anto, 2003). Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan

justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an (Binhadi, 2011). dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang. Jika ICSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan ICSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua *stakeholders* berdasarkan kewajiban, martabat, dan keadilan, dan memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. (Eipstein dan Freedman 1994) dalam (Anggraini, 2006). Menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability*).

Perusahaan dalam hal ini adalah entitas ekonomi yang bertanggung jawab bukan hanya kepada para *shareholder* tetapi juga kepada masyarakat luas (Kurniawan, 2007). Bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi para pemilik modal saja namun juga bagi masyarakat sekitar perusahaan maupun masyarakat luas. (Darwin, 2004) mendefinisikan *islamic Corporate Social Resposnibility* (ICSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan

interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Berdasarkan latar belakang di atas dan identifikasi masalah tersebut dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka saya tertarik mengangkat judul pengaruh *Islamic Corporate Governance & Market Share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating. Alasan saya memilih judul tersebut karena kita melihat sebelum-sebelumnya terjadi tindakan *earnig management* praktik-praktik kecurangan tersebut mengakibatkan informasi keuangan yang disajikan menjadi tidak handal dan tidak terpercaya dalam menyampaikan informasi keuangan. Maka dewan pengawas syariah menerbitkan *goog corporate* dalam perpektif islam yang sesuai dengan syariat Islam yang lebih patuh dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**pengaruh *Islamic Corporate Governance & Market Share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Listig di OJK pada Tahun 2014-2018)**”

B.Rumusan Masalah

Isu tentang *Islamic Corporate Governance* diperbankan syariah menjadi krisual, faktor prediktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan salah satunya adalah *islamic corporate governance* dan tata kelola keuangan islam adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Keberadaan DPS akan membuat bank syariah dalam aktivitas operasional maupun dalam meluncurkan produk lebih patuh terhadap prinsip-prinsip syariah dengan demikian masyarakat islam memiliki pandangan bahwa mereka akan lebih menyukai investasi di bank syariah. Karena mereka percaya dananya akan dikelola sesuai dengan syariat islam, sehingga banyak masyarakat yang investasi dan secara otomatis aktivitas bisnis dalam bank akan semakin tinggi

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengajukan beberapa rumusan masalah:

1. Apakah *islamic corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
2. Apakah *market share* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
3. Apakah *islamic corporate social responsibilty* dapat memoderasi *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
4. Apakah *islamic corporate social responsibility* dapat memoderasi *market share* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh islamic corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Dewayanto (2010) menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat

meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Menurut Shamshad (2006) dalam Asrori (2014) keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah merupakan aspek kunci pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) guna meningkatkan kinerja perbankan syariah sebagai lembaga keuangan Islami. Keberadaan DPS akan membuat bank syariah dalam aktivitas operasional maupun dalam meluncurkan produk lebih patuh terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian masyarakat Islam memiliki pandangan bahwa mereka akan lebih menyukai investasi di dalam bank syariah. Karena mereka percaya dananya akan dikelola sesuai syariat Islam, sehingga apabila banyak masyarakat yang investasi secara otomatis aktivitas bisnis dalam bank akan semakin tinggi. Dengan aktivitas bisnis yang semakin meningkat, pada akhirnya bank bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Alasan tersebut juga didukung oleh penelitian Asrori (2014) yang meneliti tentang implementasi *islamic corporate governance* dan implikasinya terhadap kinerja bank syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Islamic corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah

2. Pengaruh *Market Share* terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah

Pangsa pasar (*Market Share*) suatu perusahaan dapat dicapai melalui penyaluran kepada nasabah akhir yang diberi produk – produk atau proses pembiayaan yang inovatif dan sesuai dengan kondisi nasabah. Pangsa pasar digunakan untuk mengukur posisi bank dalam persaingan industri perbankan. Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan bank dalam persaingan pasar (Suprpti dan Nuraini, 2009). Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2010) yang menyatakan bahwa pangsa pasar yang luas berdampak pada tingkat keuntungan yang dihitung dari tingkat pengembalian atas pemanfaatan aset yang dimiliki oleh bank yang semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hubungan mengenai adanya pangsa pasar bank yang semakin luas akan menyebabkan pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank semakin tinggi sehingga keuntungan yang didapatkan akan semakin tinggi. Pangsa pasar (*market Share*) umumnya akan muncul pengaruhnya ketika nilainya mencapai 15%, artinya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup signifikan pengaruhnya mengingat pangsa pasarnya masih jauh dari angka 15%. Aset perbankan menjadi ukuran untuk melihat seberapa besar pangsa pasar yang dimiliki oleh perbankan tersebut dalam suatu perekonomian. Selain itu, kecilnya aset akan berdampak pada kecilnya *tingkat economic of scale* dari bank. Dampak dari kecilnya *economic of scale*

menyebabkan kecilnya tingkat laba, kecilnya Return On Asset (ROA) (Jaya W.K, 2001).

H₂ : *Market share* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah

3. Pengaruh *islamic corporate social responsibility* dalam memoderasi *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Menurut Daniri (2007), ICSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang biasanya selalu fokus untuk memaksimalkan laba, mensejahterakan para pemegang saham, dan mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan lain sebagainya. Pada intinya, keberadaan perusahaan berdiri secara berseberangan dengan kenyataan kehidupan sosial. Konsep dan praktik ICSR saat ini bukan lagi dipandang sebagai suatu cost center tetapi juga sebagai suatu strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang. Oleh karena itu penting untuk mengungkapkan ICSR dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Menurut dahlia dan Siregar dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan csr berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan tingkat akuntabilitas perusahaan, meminimalisir resiko, melindungi image baik perusahaan. aik perusahaan, dan

sebagai alat analisis bagi investor dan kreditor. Bukti empiris penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel $ROEt+1$ (sebagai proksi untuk kinerja keuangan perusahaan).

H3: *Islamic corporate social responsibility* memoderasi *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

4. Pengaruh *islamic corporate social responsibility* dalam memoderasi *market share* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. *Market Share Ratio* dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yang terbilang baru di Indonesia. Semakin besar market share bank syariah di Indonesia, semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional. Berdasarkan *Outlook Perbankan Syariah 2013*, market share perkembangan perbankan syariah di Indonesia sampai dengan bulan Desember 2012 tercatat sebesar $\pm 4,3$.

H4: *islamic corporate social responsibility* memoderasi *market share* terhadap kinerja keuangan

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Variabel Independen/ variabel Bebas*

Variabel bebas (*variabel Independen*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel bebas (*Variabel Dependen*) dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi *variabel dependen* nantinya (Kuncoro,2013:50), *variabel independen* dalam penelitian ini yaitu:

1. Islamic corporate governace

Islamic Corporate Governance merupakan mekanisme tata kelola perusahaan dalam Islam yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai moral dalam Islam. Selain itu pelaksanaan *islamic corporate governancetelah* memiliki landasan historis sejak masa Rasulullah SAW dan khulafaurnasyidin. Berbeda dengan konsep *corporate governance* konvensional yang didasari atas asumsi *conflict of interest* yang membangun teori agensi dan teori *stakeholder* yang memandang *stakeholder* sebatas pemegang saham, manajemen dan hal-hal yang bersifat material sehingga sarat dengan nuansa materialisme(Ummah, 2013).

Dalam penelitian ini ICG menggunakan *Islamic corporate*

governance, yang diproksikan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS. Variabel tersebut diukur berdasarkan self assessment pelaksanaan GCG bank syariah dengan predikat dan skala interval sebagai berikut: (1) peringkat satu, predikat sangat baik, skala lima, (2) peringkat dua, predikat baik, skala empat, (3) peringkat tiga, peringkat cukup baik, skala tiga, (4) peringkat empat, predikat kurang baik, skala dua, (5) peringkat lima, predikat tidak baik, skala satu (Asrori, 2014).

2. *Market Share*

Market Share (Pangsa Pasar) merupakan persentase total penjualan suatu perusahaan (dari semua sumber) dengan total penjualan jasa atau produk dalam industri. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia selama Januari 2010–Desember 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* dilihat melalui kinerja keuangan bank syariah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), (Saputra, 2014). Perhitungan *market share* sebagai berikut:

$$MS = \frac{\text{Total asset per bank umum syariah}}{\text{Total asset perbankan syariah}} \times 100\%$$

b. *Variabel Dependen/Variabel Terikat*

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksi ataupun

menerangkan variabel dalam *variabel independen* nanti beserta perubahannya yang terjadi kemudian, (Kuncoro,2013:50).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan perbankan syariah . Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dinilai secara kualitatif dan kuantitatif dari rasio CAMELS khususnya dalam faktor Earning atau (Bank Indonesia, 2007).

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam menjalankan bisnis karena laba selain menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana bagi pemilik dana juga merupakan elemen untuk menciptakan nilai perusahaan dalam masa yang akan datang.

Tujuan dari analisis rasio profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Pembahasan rasio profitabilitas ini merupakan perhitungan yang pada intinya menilai tingkat kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Return

on Asset (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didasarkan total asset tertentu pada perusahaan. Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan Bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Adapun rumus mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Variabel Moderating (M)

Variabel Moderating adalah variabel yang mempunyai dampak kontijensi (*Contingent Effect*) yang kuat pada hubungan *variabel independen* dan *variabel dependen*, (Kuncoro, 2013:50). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* adalah *islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Arifin & Wardani, 2016). Biasanya bank syariah mengungkapkan *Islamic CSR* diungkapkan dalam laporan keuangan bank syariah. Untuk mengukur seberapa baik bank syariah mengungkapkan bentuk *Islamic CSR*nya yaitu menggunakan *indeks Islamic CSR*..

Sebagai perusahaan yang beroperasi dalam sebuah jaringan dari berbagai stakeholder yang berbeda yang bisa mempengaruhi perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung, kemampuan manajer untuk

menempatkan harapan sosial adalah alat yang penting dalam membangun hubungan yang baik antara perusahaan dan para *stakeholder*. Tanggung jawab yang paling utama dalam menjalankan usahanya adalah kepada Allah Subhannalahu wata'ala, selain tanggung jawab kepada pemerintah, investor, kreditor, masyarakat, dan *Stakeholder* lainnya. Untuk itu, salah satu bentuk pertanggungjawaban bank syariah kepada Allah Subhannalahu wata'ala dan masyarakat dapat dinyatakan dalam *indeks Islamic corporate social responsibility*. *Islamic corporate social responsibility* merupakan indeks pengungkapan sosial pada perusahaan-perusahaan yang berprinsip Islam. Definisi Islamic CSR adalah konsep tanggung jawab sosial yang tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat saja tetapi juga mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap Allah SWT.

Biasanya bank syariah mengungkapkan Islamic CSR diungkapkan dalam laporan keuangan bank syariah. Untuk mengukur seberapa baik bank syariah mengungkapkan bentuk Islamic CSRnya yaitu menggunakan indeks Islamic CSR. Berdasarkan penelitian terdahulu Othman (2009) untuk menghitung tingkat pengungkapan ICSR adalah sebagai berikut:

$$ICSR = \frac{\text{pengungkapan item yang diungkapkan}}{\text{total pengungkapan item}} \times 100\%$$

Kemudian digunakan variabel dummy untuk mengetahui item yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Item yang diungkapkan diberi kode

1 dan yang tidak diungkapkan diberi kode 0.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh antara *variabel independen* dan *variabel dependen* yaitu, *islamic corporate governance* dan *market share* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan *Islamic corporate social responsibility* sebagai variabel moderating. Sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai Bank Account Representative.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peeliti dan tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Asrori (2014)	<i>Islamic corporate governance</i> terhadap kinerja bank syariah	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>islamic corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah
2	Farida amelia, dkk	pengaruh karakteristik ilamic <i>corporate governance</i> , intelektual capital dan keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan	kuantitatif	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah dan keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3	Mokhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi Utomo,	Pengaruh Identitas Etis dan <i>Market Share</i> Terhadap Kinerja Keuangan	kuantitatif	<i>Market share</i> secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

	(2019)	Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017		keuangan yang dilihat dari <i>return on asset</i> sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.
4	bamabang saputra. 2014	faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi <i>market share</i> , perbankan syariah di Indonesia	kuantitatif	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>roa</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pangsa pasar.
5	Dahlia dan siregar	<i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	kuantitatif	penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menunjukkan tingkat akuntabilitas perusahaan meminimalisir resiko, melindungi <i>image</i> , baik perusahaan dan sebagai alat analisis bagi investor dan kreditor.
6	Ahmad riziq dan herdian nisar danurwenda. 2013.	pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i> melalui risiko bisnis dan kinerja keuangan pada bank umum syariah di	kuantitatif	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> pada bank umum syariah

		Indonesia		
--	--	-----------	--	--

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh *market share* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibilty* dalam memoderasi *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dalam memoderasi *market share* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai konsepsi *islamic corporate governance* dan bermanfaat dalam pengembangan penelitian mengenai penerapan *corporate governance* dalam perspektif Islam.
2. Manfaat praktis. Untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah, pihak manajer bisa mempertimbangkan dalam

pengambilan keputusan untuk menerapkan *Islamic corporate governance* dan *market share* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Shari'ah Enterprise Theory

Beberapa diskusi telah diketahui bahwa *entity theory* lebih sarat dengan nilai-nilai kapitalisme, sehingga akuntansi syariah lebih cenderung pada *Syariah enterprise theory* (Triyuwono,2000). Namun demikian, *enterprise theory* perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat lagi dengan syari'ah. Pengembangan di lakukan sedemikian rupa, hingga akhirnya di peroleh bentuk teori dikenal dengan istilah *shari'ah enterprise theory* (SET). Sejalan dengan penjelasan tersebut, *shari'ah enterprise theory* merupakan *enterprise theory* yang telah diinsertalisasi dengan nilai-nilai islam guna menghasilkan teori yang transedental dan lebih humanis. *Shari'ah enterprise theory* dapat dikatakan merupakan suatu *social integration* yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan *knowledge* yang juga mempertimbangkan aspek non material. Aspek non material yang dimaksud adalah ilahi (Purwitasari,2011).

SET yang dikembangkan berdasrkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. Secara umum, nilai keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara nilai-nilai maskulin dan nilai-nilai feminisme (triyuwono,2000). SET menyeimbangkan nilai egoistic(maskulin) dengan nilai altruistik (feminin), dan seterusnya. Dalam syariah islam bentuk keseimbangan tersebut secara kongkrit di wujudkan dalam salah satu bentuk ibadah, yaitu zakat. Zakat (zakat yang kemudian yang dimetaforakan menjadi

“metapora zakat” secara implisit mengandung nilai egoistik-altruistik, materi-spiritual dan individu jama’ah (Triyuwono,2007). Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu, tetapi juga pihak-pihak lainya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang luas. Menurut SET, *stakrholders* meliputi, Tuhan, Manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap berjuang pada” membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya tetap terjamin.konsekuensinya menetapkan Tuhan sebagai *stakeholders* tertinggi adalah digunakan *sunnatullah* ini, akuntansi syari’ah. Intinya adalah bahwa dengan *sunnatullah* ini, akuntansi syariah hanya di bangun berdasarkan pada aturan atau hukum-hukum Tuhan.

Stakeholder ke duadari SET adalah manusia.Di sini digunakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*.*Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan(*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*).Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non keuangan),tetapi syari’ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Golongan *stakeholder* terakhir dari SET adalah Alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan diatas bumi, menggunakan energi yang tersedia di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran dan lain lainnya. Dari penjelasan singkat tersebut secara implisit dapat dipahami bahwa SET tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh *antroposentrisme*. Tapi sebaliknya, SET menempatkan tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya Manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, Manusia di sini hanya wakilnya (*khalitullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patah terhadap semua hukum Tuhan (Triuwono, 2007).

Syariah enterprise theory memiliki pandangan dalam distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung. Atau partisipan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan (pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah), tetapi juga terhadap pihak lain yang tidak terkait secara langsung terhadap operasi perusahaan dari penjelasan tersebut, SET mengandung nilai-nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggung jawaban (Hasanah, 2015).

B. Islamic Corporate Governance

Najmudin (2011) *corporate governance* dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua stakeholder dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada tauhidan Allah. Menurut Bhatti dan Bhatti (2009) *Islamic Corporate Governance* mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil. Pengambilan keputusan yang dilakukan melebihi konteks *corporate governance* konvensional yang mencakup pemegang saham, supplier, kreditur, konsumen, pesaing, dan karyawan (Lewis, 2006).

Tujuan utama *Islamic Corporate Governance* adalah *Maqasid Shariah* yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat (Hasan, 2008). Perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan syariah nonbank merupakan contoh perusahaan yang mengaplikasikan konsep *corporate governance* dalam Islam. Hal yang membedakan *corporate governance* di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *corporate governance*-nya. Menurut PBI No. 11/33/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini

tercantum pada pasal 1 (1). *Corporate governance* tidak hanya berkaitan dengan struktur, tetapi juga dengan mekanisme *corporate governance* (Lukviarman, 2004). Mekanisme yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah mekanisme pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah saw, sedangkan perusahaan dengan *corporate governance* konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah.

C. Prinsip-prinsip Corporate Governance dalam Islam

Untuk menyampaikan wahyu Allah Subhanallahu wata'ala pada umatnya, para rasul dibekali dengan empat sifat wajib yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan Fathanah. Keempat sifat wajib rasul tersebut menjadi sifat kepemimpinan dalam Islam (Arief, 2014). Karena itu pula, empat sifat wajib rasul tersebut dijabarkan dalam aplikasi *Islamic Corporate Governance* yang didasarkan pada hukum Al Qur'an dan Hadist. Prinsip-prinsip corporate governance dalam Islam meliputi:

Shiddiq

Shiddiq berarti jujur artinya apa yang disampaikan adalah keadaan yang sebenarnya. Orang dengan karakteristik seperti ini merasa bahwa Allah selalu ada untuk mengawasi perilakunya, sehingga ia menjadi takut untuk melakukan dusta. Kejujuran merupakan salah satu pilar utama dalam *corporate governance* secara Islam. Beberapa dasar hukum tentang sifat shiddiq ini adalah:



Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Selain itu, dalam sebuah hadis Rasulullah Shalallahu alahi wassalam bersabda:

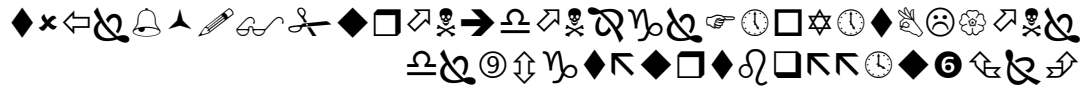
“Hendaklah kalian jujur (benar) karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan. Dan kebaikan akan mengantarkan ke dalam surga. Seseorang yang selalu berusaha untuk jujur akan dicatat oleh Allah sebagai orang jujur. Dan jauhilah oleh kamu sekalian dusta (kidzib), karena dusta itu akan mengantarkan kepada kejahatan. Dan kejahatan akan mengantarkan ke dalam neraka. Seseorang yang selalu berdusta akan dicatat oleh Allah sebagai pendusta” (HR Al-Bukhari).

Corporate governance dalam Islam menekankan kejujuran dalam ucapan dan tindakan yang merupakan satu kesatuan. Tidak ada lagi korupsi apabila sifat shiddiq ini dimiliki dan diaplikasikan. Perusahaan akan berkembang lebih baik karena bisnis menjadi lebih bersih, fair, tidak ada penipuan serta kedzaliman. Beberapa perusahaan menggunakan shiddiq sebagai salah satu budaya perusahaan seperti Bank Victoria Syariah (Annual Report, 2011). Dalam konteks *corporate governance* secara umum, shiddiq dapat dikaitkan dengan prinsip transparansi dan amanah (OECD, 1999).

Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya, tidak ingkar janji dan bertanggung jawab. Apa yang telah disepakati akan ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Sikap ini memberikan *trustworthiness* (kepercayaan) dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan memberikan implikasi seperti investasi,

pembiayaan, dan image atau reputasi. Dasar hukum sifat amanah yang digunakan dalam *corporate governance* secara Islam adalah:



Terjemahan:

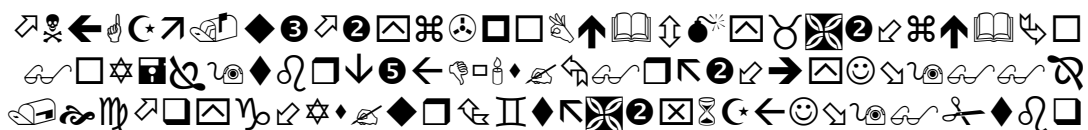
Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

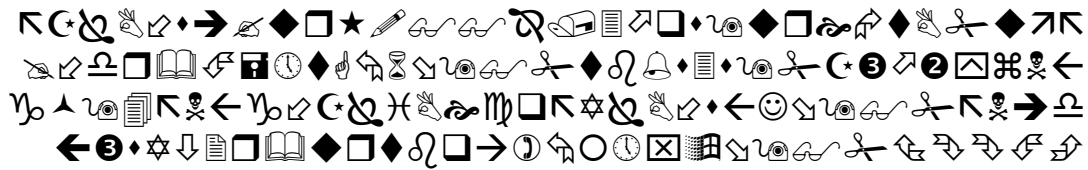
Amanah berarti pula menjaga komitmen. Menciptakan komitmen lebih mudah daripada memeliharanya, karena komitmen membutuhkan niat tulus dan integritas serta loyalitas. Sikap amanah akan mendatangkan rezeki karena Stakeholder menjadi percaya pada perusahaan.

perusahaan menggunakan amanah sebagai salah satu budaya perusahaan seperti Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, bank mandiri Syariah, dan BNI Syariah (Annual Report, 2011). Dalam konteks *corporate governance* secara umum, amanah dapat dikaitkan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas (OECD, 1999).

Tablig.

Tablig berarti menyampaikan. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran. Kalau dahulu rasul menyampaikan wahyu Allah swt, maka sekarang umat muslim wajib pula menyampaikan kebenaran. Allah swt memerintahkan menegakkan yang makruf dan mencegah yang munkar serta berlaku bijaksana pada kedua urusan tersebut. Hal ini tercantum dalam QS Ali Imran (110). Allah swt berfirman:





Terjemahan:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Sikap tablig diharapkan dapat menjadi pimpinan yang sehingga mengerti mana yang benar dan mana yang salah sehingga dapat mengajak yang lain ke arah kebenaran. Dalam konteks *corporate governance* secara umum, tablig dapat dikaitkan dengan prinsip *responsibility* (OECD, 1999). Penelitian tentang *responsibility* dalam konteks *corporate governance* Adam dan Ferreira (2009) di US kaitannya dengan meeting CEO, Endraswati, Dalam konteks *corporate governance* secara umum, tablig dapat dikaitkan dengan prinsip *responsibility* (OECD, 1999).

Fathanah

Fathanah berarti cerdas. Penelitian-penelitian tentang *corporate governance* yang dikaitkan dengan kecerdasan atau kompetensi dapat dilihat dari prestasi kerja, pengalaman, pendidikan, masa kerja, dan pelatihan yang diikuti. Perusahaan membutuhkan orang yang cerdas sebagai SDM-nya. Dengan kecerdasan yang dimiliki, maka permasalahan perusahaan akan teratasi, sehingga kinerja dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada masa rasul, kecerdasan diperlukan untuk menyampaikan wahyu Allah Subhanallahu wata'ala kepada umatnya. Tidak semua

umat menerima apa yang diajarkan dan disampaikan rasul. Karena itulah, diperlukan kecerdasan untuk meng-hadapi kaum tersebut. Hal ini tercantum dalam QS. Al An'am (83) :



Terjemahan:

Dan Itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.

Kecerdasan yang diberikan Allah Subhanallahu Wata'ala kepada umatnya harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama. Allah Subhanallahu wata'ala tidak menyukai kaum yang malas dan tidak mau berpikir dengan menggunakan akal nya. Sifat fathanah akan mendukung ketiga sifat lain dalam *Islamic Corporate Governance* karena dengan sifat fathanah, maka pemimpin akan menjadi bijaksana, terbuka wawasan berpikirnya, mampu menghadapi perubahan jaman, mampu menggunakan peluang untuk kemajuan perusahaan, mampu menghadapi tantangan, memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang dimiliki perusahaan. Kecerdasan yang dimaksud meliputi kecerdasan intelektual dan spiritual.

D. Market Share

Pangsa pasar atau *market share* adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau servis yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih

produk atau servis tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama (Thoriq, 2007). Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. *Market Share Ratio* dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yang terbilang baru di Indonesia. Semakin besar *market share* bank syariah di Indonesia semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional berdasarkan *Outlook Perbankan Syariah 2013*, *market share* perkembangan perbankan syariah di Indonesia sampai dengan bulan Desember 2012 tercatat sebesar $\pm 4,3\%$. Untuk mendukung peningkatan *market share* tersebut dibutuhkan juga kinerja masing-masing bank syariah baik berbentuk BUS (Bank Umum Syariah) maupun UUS (Unit Usaha Syariah). Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah.

Metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk*) dapat digunakan untuk menganalisa kinerja bank syariah dan kemudian dinilai kesehatan bank syariah. Beberapa rasio keuangan yang dapat mewakili CAMELS adalah *Return on Total Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Rasio Efisiensi Operasional* (REO). Analisa kinerja keuangan tersebut yang mencerminkan kesehatan bank syariah diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah di Indonesia (Saputra, 2014).

ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. ROA yang merupakan indikator *profitabilitas* dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*. ROA digunakan untuk mengukur *profitabilitas* bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai *profitabilitas* suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Apabila *profitabilitas* suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi market share bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*, didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan *market share*. Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal delapan persen karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan *market share*-nya.

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan FDR dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya pembiayaan, maka semakin mempercayakan untuk menyimpan dananya di bank syariah karena mereka sangat mengetahui dengan jelas bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik oleh bank syariah untuk disalurkan ke nasabah pembiayaan.

Kualitas Aktiva dalam hal ini diproksikan dengan NPF dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share* karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian pangsa pasar suatu bank. Nasabah akan merasa aman dalam menempatkan dananya di suatu bank karena dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah.

REO dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share* karena REO tersebut mencerminkan operasional suatu bank. Apabila REO mengalami penurunan maka bank tersebut dinyatakan efisien dalam hal operasionalnya dan sebaliknya, apabila REO mengalami peningkatan maka bank tersebut dinyatakan tidak efisien. Sehingga mengakibatkan bank meningkatkan nisbah, margin, atau bagi hasil untuk

meningkatkan pendapatannya dan akan menimbulkan risiko yang dapat mengurangi pangsa pasar bank syariah tersebut.

Kerangka konseptual *market share*:

- 1) Motivasi yaitu seperti gabungan iklan di media dan *face to face*, berperan aktif dalam pertemuan-pertemuan profesional dan menyediakan imbalan.
- 2) Karyawan yaitu seperti meningkatkan gaji dan tunjangan, memberi penghargaan berdasarkan produktifitas dan manajemen sumber daya manusia dalam perekrutan karyawan.
- 3) Proses yaitu seperti menyediakan teknologi baru untuk mempercepat, memfasilitasi layanan nasabah, dan memperpendek proses produksi.
- 4) Produk yaitu seperti layanan yang beragam, layanan yang berbeda, meningkatkan kualitas layanan, keuangan, dan nasihat profesional.
- 5) Harga yaitu seperti meningkatkan minat simpanan, menurunkan sifat pinjaman, inovasi akad, mengurangi biaya-biaya, dan meningkatkan produktifitas.
- 6) Distribusi yaitu seperti memilih lokasi terbaik untuk kantor cabang, hadir di daerah terpencil, dan memberikan fasilitas spesial untuk nasabah khusus.

Faktor-faktor ini merupakan rasio kinerja utama dari sistem perbankan. Jika manajer tidak memperhatikan faktor-faktor ini dalam pemasaran, bank akan berada dalam bahaya, sementara peningkatan *market share* tidak memiliki efek pada peningkatan pendapatan dari pemegang saham yang mengakibatkan tidak baik dalam ekonomi dan sosial (Mohammad, 2014).

E. Kinerja Keuangan

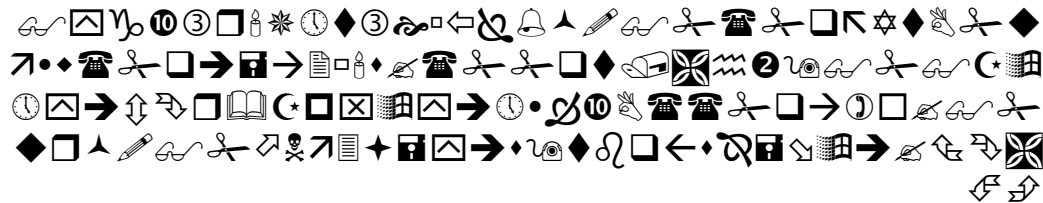
Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dinilai secara kualitatif dan kuantitatif dari rasio CAMELS khususnya dalam faktor *Earning* atau (Bank Indonesia, 2007). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 9 Tahun 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank umum berdasarkan prinsip Syariah, penilaian terhadap faktor rentabilitas mencakup penilaian terhadap:

1. kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi; dan
2. diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan beban.

F. Perbankan Syariah

Definisi Bank syariah menurut Ensiklopedia bebas yaitu suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram) atau dalam kata lain bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang

pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Seperti dijelaskan dalam al-Qur'an pada surat al-Imron ayat 130:

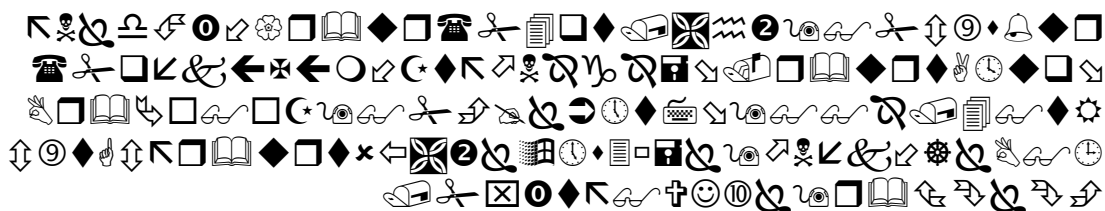


Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasi'ah dan fadhl. Riba nasi'ah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasi'ah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Kemudian selain ayat di atas masih ada lagi ayat-ayat yang menjelaskan tentang keharaman riba seperti dalam surah An-nisa ayat 161:



Terjemahan:

Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

Prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (karnaen, 2005). Berdasarkan rumusan tersebut, bank syariah berarti bank yang tata cara beroprasinya didasarkan pada bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pengertian muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat. Di dalam operasionalisasinya bank syariah harus mengikuti dan berpedoman kepada praktek-praktek usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah Saw, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para ulama atau cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan al-Qur'an dan Hadits.

Aktifitas perbankan telah dimulai sejak zaman Rasulullah Shallahu alaihi wasallam Nabi Muhammad Sebelum diutus menjadi Rasul telah dikenal sebagai al-Amien, yang berarti orang yang terpercaya. Karena kejujuran itulah Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wasallam dipercaya untuk menyimpan segala macam titipan (deposit) orang ramai. Begitu amanahnya beliau di dalam menjaga deposit tersebut sehingga pada saat terakhir sebelum Rasulullah Saw hijrah ke Madinah, beliau

melantik Ali bin Abi Thalib untuk mengembalikan segala deposit itu kepada pemiliknya (Arifin,2011).

Tindakan Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam tersebut ternyata dikembangkan lebih lanjut sebagaimana dicontohkan oleh seorang sahabat beliau yaitu Zubair bin Awwam, yang tidak pernah mau menerima uang dari semua orang dalam bentuk deposit (simpanan atau titipan). Beliau lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Abdullah bin Zubair menceritakan bahwa bila ada orang yang datang membawa uang untuk disimpan pada ayahnya, maka ayahnya takut jika deposit uang tersebut akan hilang. Tindakan Zubair ini menunjukkan dua hal yang dapat ditarik hikmahnya. Pertama, dengan mengambil uang tersebut sebagai pinjaman, beliau mempunyai hak untuk menggunakannya. Kedua, jika uang itu dalam bentuk pinjaman maka Zubair berkewajiban untuk mengembalikannya dengan utuh seperti semula(Sudin,1196). Dengan demikian ada dua macam praktek simpanan (deposit) yang diterapkan pada masa awal Islam, yaitu *wadi'ah yaddamanahdan* ini adalah karena perkembangan wacana dan pemanfaatan tipe simpanan tersebut yang di masa Rasulullah Saw mempunyai konsep awal yaitu sebagai suatu amanah, lalu bergeser menjadi konsep pinjaman sebagaimana yang dicontohkan oleh Zubair bin Awwam.

Pembentukan bank syariah semula memang banyak diragukan, sebab:

1. Banyak yang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (interest free) adalah suatu yang tak mungkin dan tidak lazim.
2. Adanya pertanyaan tentang bagaimana bank akan membiayai operasinya. Tetapi di lain pihak, bank Islam adalah satu alternatif sistem ekonomi Islam. Untuk lebih

mempermudah berkembangnya bank syariah di negara-negara dengan penduduk muslim perlu ada usaha bersama di antara negara tersebut. Maka pada bulan Desember 1970, pada sidang Menteri luar Negeri negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi, Pakistan, delegasi Mesir mengajukan sebuah proposal untuk mendirikan bank syariah (novinawati,2015) dengan UU No.10/1998 tentang perubahan UU No. 7/1992 tentang perbankan, maka secara tegas sistem perbankan syariah ditempatkan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. UU tersebut telah diikuti dengan ketentuan pelaksanaan dalam beberapa surat keputusan Direksi Bank.

Indonesia tanggal 12 mei 1999 yaitu tentang bank umum, bank umum berdasarkan prinsip syariah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan BPR berdasarkan prinsip syariah. Hal yang sangat penting dari peraturan baru itu adalah bahwa bank-bank umum dan bank-bank perkreditan rakyat konvensional dapat menjalankan transaksi perbankan syariah melalui pembukaan kantor-kantor cabang syariah, atau mengkonversikan kantor cabang konvensional menjadi kantor cabang syariah. Perangkat hukum ini diharapkan telah memberi dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Istilah bank syariah sendiri merupakan khas Indonesia, tidak dijumpai di negara-negara lain. Di tempat lain, istilah tersebut dikenal dengan bank Islam (Adiwarwan,2011).

G. Laporan Keuangan Bank Syariah

Menurut ketentuan pemerintah, kegiatan usaha suatu Bank harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkan kepada masyarakat dan otoritas moneter sebagai pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan bank syariah meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan dana investasi terkait, laporan sumber dan penggunaan dana ZIS, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stakeholder* bank. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Dimana masing-masing pihak mempunyai tujuan sendiri-sendiri untuk mengetahui hasil interpretasi dari laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2007:239).

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank (Kasmir, 2007: 241) antara lain

- a. Bagi pemegang saham, laporan keuangan bank digunakan untuk mengetahui kemajuan bank yang dikelola oleh manajemen dalam suatu periode kemajuan bank dapat dilihat dalam menciptakan laba, pengembangan aset dan usaha, serta dapat memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang akan diterima.

- b. Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan, dan peranan perbankan dalam pengembangan sektor industri.
- c. Laporan keuangan bagi manajemen digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan bank dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dari pengembangan aset yang dimiliki. Selain itu, laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan kepercayaan kepada pihak manajemen bank untuk mengelola bank pada periode berikutnya.
- d. Bagi karyawan, melalui laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan demikian karyawan dapat memahami kinerja mereka, sehingga jika bank mengalami keuntungan, maka dapat diharapkan ada peningkatan kesejahteraan, tetapi jika bank mengalami kerugian maka karyawan perlu melakukan perbaikan.
- e. Bagi masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu jaminan terhadap uangnya yang disimpan di bank. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana tergantung dengan kondisi bank yang bersangkutan.

H. Rasio Keuangan Bank Syariah

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan memberikan manfaat kepada pengguna apabila laporan keuangan tersebut dianalisa lebih lanjut sebelum

dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan (Rahma Dewi, 2010). Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi *profitabilitas* bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen *likuiditas* dan *rentabilitas* pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (*profitabilitas*) pada perusahaan. Demikian juga kinerja manajemen bank syariah yang mencakup manajemen permodalan, likuiditas, efisiensi, aktiva produktif dan rentabilitas pada akhirnya akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi suatu bank syariah yang dinyatakan dengan *Market Share*.

I. Corporate social responsibility

Corporate social responsibility adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan CSR di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Beragam carayang dilakukan perusahaan untuk menjalankan CSR. Ada

perusahaan yang mendirikan yayasan atau organisasi sosial perusahaan, bekerja sama dengan pihak lain atau dengan menjalankan sendiri CSR mulai dari perencanaan hingga implementasinya, serta ada juga perusahaan yang bergabung dalam sebuah konsorsium untuk secara bersama-sama menjalankan CSR.

J. Corporate Social Responsibility dalam Perpektif Islam

ICSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan *professional* merupakan wujud nyata dari pelaksanaan ICSR di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Beragam carayang dilakukan perusahaan untuk menjalankan ICSR. Ada perusahaan yang mendirikan yayasan atau organisasi sosial perusahaan, bekerja sama dengan pihak lain atau dengan menjalankan sendiri ICSR mulai dari perencanaan hingga implementasinya, serta ada juga perusahaan yang bergabung dalam sebuah konsorsium untuk secara bersama-sama menjalankan ICSR.

Islamic Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan

serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Rika dan Islahuddin, 2008). ICSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi inheren dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan (Henri dan Dwi Retno, 2008). Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an (Binhadi, 2011). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10:



Terjemahan:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Sebenarnya, dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR

bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua stakeholders berdasarkan kewajiban,

martabat, dan keadilan, dan memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Seperti meningkatkan kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan sehat, mengurangi stres karyawan meningkatkan moral, meningkatkan produktivitas, dan juga meningkatkan distribusi kekayaan di dalam masyarakat. Tujuan keadilan sosioekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari falsafah moral Islam dan didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan (*brotherhood*) dan kemanusiaan.

K. Corporate Sosial Responsibility dalam Perbankan Syariah

Sebelum mengulas ICSR di perbankan syariah ada baiknya mengkaji terlebih dahulu *corporate governance* karena keduanya sama penting dan tak terpisahkan (Cadwell, 2008). Istilah *corporate governance* telah dikenal luas sejak dua dekade terakhir ini. Pada dua dekade ini, isu tentang *corporate governance* menjadi perdebatan sengit tidak hanya dalam literatur akademis, tetapi berkembang pada kebijakan publik. Dalam prinsip *responsibility*, tercermin dalam aktivitas-aktivitas sosial perusahaan disebut dengan *Islamic corporate sosial responsibility* (ICSR). ICSR di perbankan syariah pada dasarnya telah melekat secara *inheren* sebagai konsekuensi kebersandaran bank syariah pada ajaran Islam. Berbeda dengan bank konvensional tidak dapat dipisahkan secara dikotomis antara orientasi bisnis dengan orientasi sosialnya.

Orientasi bisnis seharusnya juga membawa orientasi sosial, atau setidaknya tidak kontradiksi dengan orientasi sosial. Hal ini membawa konsekuensi pada

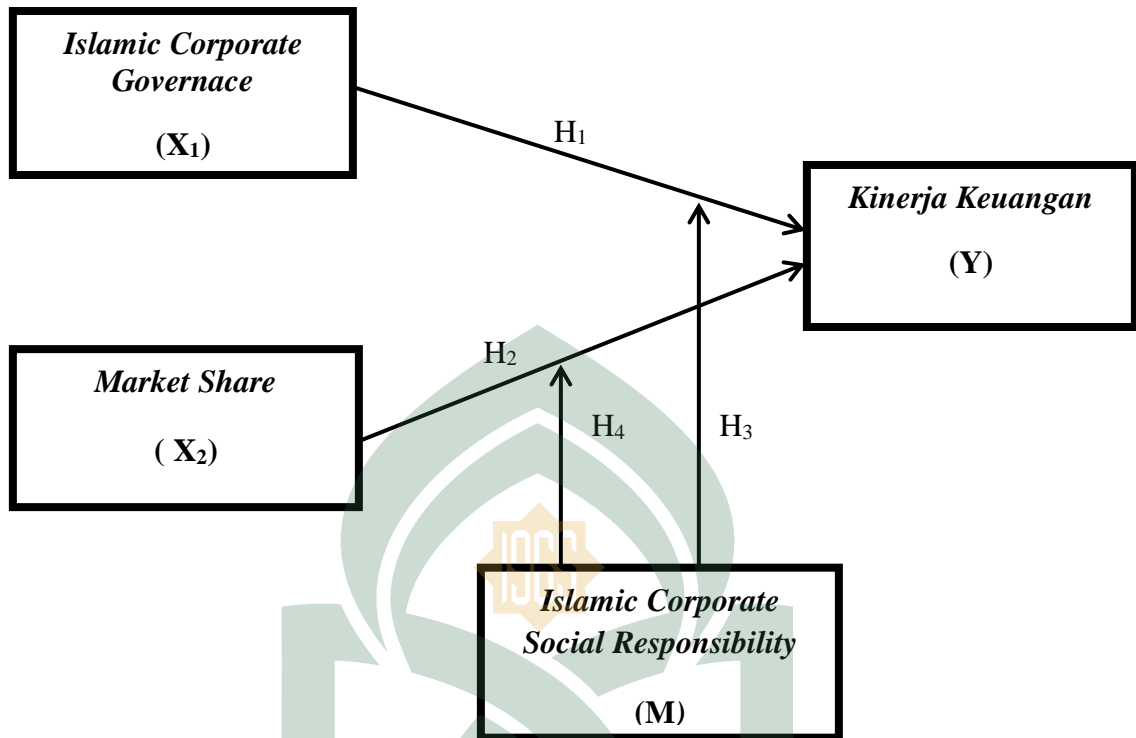
kuatnya karakter sosial dari perbankan syariah dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas sosialnya, relatif jika dibandingkan dengan bank konvensional. Aktivitas-aktivitas sosial dari bank syariah merupakan nilai tambah (*add value*) yang dapat berimplikasi pada meningkatnya *profitabilitas* jangka panjang dan *goodwill* yang diperoleh dari citra positif dari bisnis yang dijalankan serta meningkatnya kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja bank syariah. Sebagai lembaga *intermediary* antara pihak *surplus* dan *defisit*, maka meningkatnya kinerja bank syariah bisa diamati dari meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang disetorkan oleh nasabah atau meningkatnya pengajuan pembiayaan dengan demikian, tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*.

Kepercayaan *stakeholder* diharapkan bank syariah mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik (Azis, 2009). Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholder* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi yang mereka proyeksikan tidak terpenuhi. Ekspektasi *stakeholder* terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasannya bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar

dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sendiri dalam hal ini tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Implementasi aktivitas ICSR tidak hanya untuk menyalurkan dana sosial semata, tetapi ICSR dapat diarahkan kepada pemerataan pemilikan (*wealth*), ke arah partisipasi dan emansipasi struktural, artinya ke arah *co-ownership* (pemilikan saham secara lebih merata dan luas meliputi *the common bond of stake-holders* (Sri Edi, 2011). *Stakeholder* tidak saja merasa ikut memiliki perusahaan tetapi benar-benar ikut memiliki perusahaan.

L. Kerangka Fikir

Kerangka fikir di kembangkan dari *Islamic corporate sosial responsibility* di perbankan syariah, dalam penelitian ini yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan penambahan variabel moderating. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* (X_1) dan *Market Share* (X_2), kemudian variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y) dan variabel moderating adalah *islamic Corporate Social Responsibility* untuk lebih jelasnya di lihat pada gambar di bawah ini



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik dimana penelitian kuantitatif menurut Kuncoro (2013: 145) adalah penelitian yang jenis datanya dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka). Karakteristik masalah yang diangkat adalah penelitian yang bersifat korelasi. Dimana penelitian ini berusaha untuk melihat adanya hubungan sebab-akibat (Kuncoro, 2013:12), menyelidiki akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas *pengaruh islamic corporate governance dan market share terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan corporate sosial responsibility sebagai moderasi*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mengakses langsung ke situs resmi OJK, yaitu www.ojk.co.id. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 07 november– 01 desember 2019.

C. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasi), kejadian atau prosedur (Indriantoro dan Supomo, 2013).

D. Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2013:145) populasi adalah Sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2014-2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2014-2018 dan merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria tertentu yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syari'ah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Bank yang tidak melaporkan secara publik laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2014-2018
3. Menebitkan laporan tahunan yang tidak dinyatakan dalam bentuk rupiah
4. Tidak memiliki data lengkap mengenai pengaruh Islamic corporate governance, market share, kinerja keuangan perbankan syariah serta Islamic corporate sosial responsibily.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala *numeric* (angka). Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari pihak utama (Perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang didapatkan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap mengenai Islamic corporate governance dan market share terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah pusat referensi, otoritas jasa keuangan (OJK) sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini data yang telah dicatat oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan perbankan syariah dari situs resmi OJK: www.ojk.co.id.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen dokumen yang sudah ada, hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2014- 2018.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan lebih mudah. Bentuk Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk instrumen dokumentasi dimana bentuk ini dikategorikan dalam dua macam yaitu dokumentasi dengan memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dokumentasi yang dimaksud merupakan penelusuran data yang sudah di dokumentasikan oleh perusahaan yang bersifat kuantitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Teknik pengambilan data yaitu terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di OJK

5. Teknik pengelolaan data

1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan dua aplikasi untuk mendapatkan informasi dari variabel baik berupa tabel angka maupun secara grafik. Aplikasi yang digunakan untuk mendeskripsikan grafik menggunakan aplikasi Micorsoft excel sementara SPSS digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data dikelompokkan menjadi pengaruh Islamic corporate governance, market share, kinerja keuangan, dan corporate social responsibility.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji one sample kolmogorov-smirnov test variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 makadiartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam

model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel variabel independennya.

c. Uji autokorelitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Run Test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

d. Uji heterosdastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur.

1. Uji hipotesis

a. Model interaksi langsung regresi linear berganda (*multiple regression analysis*)

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Multiple Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *Islamic corporate governance*

X_2 = market share

e = *Error term*

Untuk menentukan apakah variabel moderasi yang digunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013: 214):

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Variabel Moderating

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure</i> Moderasi	b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Signifikan
2	<i>Quasi</i> Moderasi	b ₂ Signifikan b ₃ Signifikan

3	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b ₂ Tidak Signfikan b ₃ Tidak Signifikan
4	Prediktor	b ₂ Signfikan b ₃ Tidak Signifikan

Keterangan:

b₂: variabel *psychological well-being*

b₃: variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*Role Stress* dan *spiritual intellegence*) dengan variabel *psychological well-being*.

b. Uji regresi moderating menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Untuk menguji variabel moderating, digunakan Uji Interaksi. Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya me-ngandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 M + e$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan

α = Konstanta

X₁ = *Islamic corporate governance*

X₂ = *Market share*

M = *Islamic corporate social responsibility*

X₁M– X₂M = Interaksi antara *Islamic corporate governance*, dan market share,

β_1 - β_4 = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

analisis terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika R^2 mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* tidak kuat
- b. Jika R^2 mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat

Alasan digunakan uji ini agar diketahui kemampuan variabel *value added human capital*, *structural capital value added* dan *costumer capital value added* dalam menjelaskan variasi variabel harga saham.

2. Uji Hipotesis F (F-test)

Pengujian hipotesis secara simultan atau menyeluruh dengan menggunakan “uji F” yaitu dengan mencari “F hitung” dan membandingkan dengan “F tabel”. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama *human capital*, *structural capital* dan *costumer capital* tidak berdampak terhadap harga saham

$H_0 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama *capital*, *structural capital* dan *costumer capital* berdampak terhadap harga saham

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3. Uji Regresi Secara Parsial (uji statistis t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *value* pada kolom Sig. masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Jika *p-value* > derajat keyakinan (0,05) Maka H1 dan H2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Demikian juga untuk membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel. Jika *t* hitung > *t* tabel maka H1 dan H2 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 = \beta_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. $H_0 = \beta_1 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

1. Sejarah Bank Umum Syariah

Perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (International Islamic Bank for Trade and Development) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (Federation of Islamic Banks). Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut adalah bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Akhirnya terbentuklah Islamic Development Bank (IDB) pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri.

Bank ini menyediakan bantuan financial untuk pembangunan Negara-negara anggotanya, membantu mereka untuk mendirikan bank Islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan Islam. Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan. Inisiatif pendirian bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No. 42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No. 8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka

diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang dilaunching pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini

diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi insiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

2. Gambaran Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di otorita jasa keuangan (OJK) mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.	12
2	Bank yang tidak melaporkan secara publik laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2014-2018	0
3	Menebitkan laporan tahunan yang tidak dinyatakan dalam bentuk rupiah	0
4	Tidak memiliki data lengkap mengenai pengaruh Islamic corporate governance, market share, kinerja keuangan perbankan syariah serta corporate sosial responsibily.	6
	Jumlah sampel awal	8
	Jumlah pengamatan	5
	Jumlah sampel akhir	40

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan penjelasan di atas jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 laporan keuangan yang berasal dari 8 Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 5 tahun yakni tahun 2014-2018. Bank Syariah yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Bank Syariah

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	BCA
2	BRI
3	BNI
4	Bank Syariah Bukopin
5	Mandiri
6	Mega Syariah
7	Maybank Syariah
8	Victorya syariah

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Analisis pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis data menggunakan uji analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk mengetahui dan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dan standar deviasi dari sampel dalam penelitian ini. Masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen (terikat) yaitu kinerja keuangan (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu *Islamic corporate governance* (X1), dan *market share* (X2), serta variabel moderasi

yaitu *Islamic corporate social responsibility* (M) . Berdasarkan hasil pengolahan data berikut tabel 4.3 hasil analisis deskriptif.

Tabel 4.3
Tabel Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Islamic Corporate governance	40	1,00	4,00	2,3750	1,05460
Market Share	40	-1,11	3,97	1,6962	1,37221
Islamic Corporate Sosial Responsibility	40	33,33	66,67	50,3125	8,92092
ROA	40	-16,89	2,28	-,5906	3,74330
Valid N (listwise)	40				

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variable penelitian. Variabel *Islamic corporate governance* menunjukkan nilai minimum 1,00 yang menunjukkan *Islamic Corporate Governance* mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil. Nilai maksimum pada variabel ini yang menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan mekanisme tata kelola perusahaan dalam Islam yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai moral dalam Islam sebesar 4,00. Sedangkan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan mekanisme tata kelola perusahaan dalam Islam yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai moral dalam Islam sebesar 2,3750.

Adapun variabel market share menunjukk nilai minimum sebesar -1,11 yang menunjukkan persentase total penjualan suatu perusahaan (dari semua sumber)

dengan total penjualan jasa atau produk dalam industri. Nilai maksimum sebesar 3,97 pada variabel ini yang menunjukkan persentase total penjualan suatu perusahaan (dari semua sumber) dengan total penjualan jasa atau produk dalam industri. Sedangkan nilai rata-rata dalam variabel ini sebesar 1,6962 yang menunjukkan *Market Share* (Pangsa Pasar) merupakan persentase total penjualan suatu perusahaan (dari semua sumber) dengan total penjualan jasa atau produk dalam industri. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan return on asset atau ROA memiliki nilai rata-rata sebesar -5906 yang menunjukkan Kinerja keuangan perbankan syariah. Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai minimum sebesar -16,89 yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mengelola keuangannya, Sedangkan nilai maksimal sebesar 2,28 yang menunjukkan Kinerja keuangan perbankan syariah. Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Variabel *Islamic corporate social responsibility* menunjukkan nilai maksimum dalam variabel ini merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan sebesar 66,67.

Nilai minimum sebesar 33,33 yang merupakan nilai terendah dari proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 50,3125 yang menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

2. Uji Asumusi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang

akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3,08674933
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,142
	Negative	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		1,292
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas - *one sample kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*, dari tabel 4.4 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 1,292 hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolonearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara

variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.5
Tabel Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Islamic Corporate governance	,838	1,194
1 Market Share	,841	1,189
Islamic Corporate Sosial Responsibility	,987	1,013

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolonieritas yang terdapat pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolonieritas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolonieritas karena semua variabel, baik variabel independen maupun variabel moderating yang dihitung dengan uji selisih nilai mutlak menunjukkan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari

pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari pencaran data yang berupa titik-titik, apabila membentuk pola tertentu dan beraturan maka terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil plot yang diperoleh seperti gambar di bawah ini menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang diuji.

Pengujian hanya melalui gambar akan tetap menimbulkan sifat kesubyeekan. Oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan digunakan uji statistik Glejser yang juga dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Pada uji Glejser, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Hipotesis statistik pengujian heteroskedastisitas:

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 diterima jika nilai sig uji $t > 0,05$ atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian Glejser :

Tabel 4.6
Hasil Uji Gletser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,042	1,928		1,059	,297
Islamic Corporate governance	-,597	,329	-,286	-1,813	,078
Market Share	-,448	,253	-,279	-1,773	,085
Islamic Corporate Sosial Responsibility	4,511	3,587	,183	1,258	,217

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig uji t yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu diputuskan H₀ diterima dan dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelitas dapat dilakukan dengan *runs test*. Suatu penelitian dinyatakan lolos uji autokorelitas apabila nilai *asympt sig* diatas 0,05 (>5%) dan nilai di bawah 0,05 (<5%) dinyatakan tidak lolos uji autokorelitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelitas
Runs test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1,02675
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	19
Z	-,481

Asymp. Sig. (2-tailed)	,631
------------------------	------

a. Median

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1, dan H2 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen *Islamic corporate governance* dan *market share* terhadap variabel dependen kinerja keuangan, sedangkan untuk menguji hipotesis H3, dan H4 menggunakan *moderated* hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 20.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian Hipotesis H₁, dan H₂, dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *Islamic corporate governance*, terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ditampilkan sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,303	,266	3,20761

a. Predictors: (Constant), Market Share, Islamic Corporate governance

Berdasarkan tabel 4.7 Nilai R adalah 0,303 atau 30,3,% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi berpengaruh sedang karena berada pada 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa Islamic corporate governance, berpengaruh sedang terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,266%. Hal ini berarti bahwa 26,6% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *Islamic corporate governance*. Sisanya sebesar 69,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian lain.

2) Uji F- Uji Simultan

Tabel 4.8
Hasil Uji F- Uji Simultan
ANOVA^a.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	165,793	2	82,897	8,057	,001 ^b
Residual	380,685	37	10,289		
Total	546,479	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Market Share, Islamic Corporate governance

Berdasarkan table 4.8 diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 8,057 dengan tingkat

signifikan 0,001 jauh dibawah 0,05, dimana nilai F hitung (2,02619) lebih besar dari F tabelnya sebesar 3,25 (df1= 4-1=3 dan df2= 40-4= 46), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *islamic corporate governance*, berpengaruh terhadap kinerja keuangan Uji Parsial

Tabel 4.9
Hasil Uji (Parsial)
Coefficients^a

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,622	7,319		1,588	,122
Islamic Corporate governance	-5,581	2,990	-1,572	-1,866	,071
Market Share	2,925	2,556	1,072	1,144	,261
Islamic Corporate Sosial Responsibility	-34,175	14,767	-,814	-2,314	,027
X1_M	13,900	6,002	2,190	2,316	,027
X2_M	-4,049	4,868	-,794	-,832	,411

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat di analisis model dimensi sebagai berikut

$$Y = 11,622 + -5,581X_1 + 2,925X_2$$

Keterangan:

Y = kinerja keuangan

X_1 = *islamic corporate governance*

X_2 = *market share*

a = Konstanta

b1, dan b2= Koefisien Regresi

dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 11,622 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (*Islamic corporate governance*) adalah nol maka kinerja keuangan akan berjumlah sebesar 3,328.
- b) Koefisien regresi variabel *Islamic corporate governance* (X1) sebesar -5,581 mengindikasikan bahwa setiap penurunan satu variabel *Islamic corporate governance* maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan sebesar -5,581.
- c) Koefisien regresi variabel market share (X2) sebesar 2,925 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel *market share* maka kenaikan nilai kinerja keuangan sebesar 2,925.

Hasil interpretasi hipotesis penelitian (H1, dan H2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut.

1. *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel *Islamic corporate governance* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar -1,866 sementara t_{tabel} dengan $\text{sig. } \alpha = 0,05/2 = 0,025$ (2 tailed) dan $df = 40-5 = 35$ sebesar 2,02619 dengan tingkat signifikansi 0,071 yang lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Hal ini berarti *Islamic corporate governance* berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan dengan arah yang positif. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dinyatakan bahwa *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti atau diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance* apabila dilakukan secara baik oleh pihak manajemen perusahaan maka akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangannya.

2. *Market share* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel *market share* memiliki t hitung > t tabel yaitu t hitung sebesar 1,144 sementara t tabel dengan $\text{sig. } \alpha = 0,05/2 = 0,025$ (2 tailed) dan $df = 40 - 5 = 35$ sebesar 2,02619 dengan tingkat signifikansi 0,261 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Hal ini berarti *market share* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah yang positif. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dinyatakan bahwa *market share* berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti atau diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *market share* pangsa pasar perusahaan perbankan syariah berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan dimana semakin bagus pangsa pasar maka akan semakin mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

a. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi terhadap Hipotesis Penelitian H3, dan H4

Pengujian hipotesis H3, dan H4 dilakukan dengan analisis regresi moderasi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dampak pengungkapan

human capital, *structural capital* dan *costumer capital* terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *financial performance*. Hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,415	,329	3,06518

a. Predictors: (Constant), X2_M, Islamic Corporate Sosial Responsibility , Islamic Corporate governance , Market Share, X1_M

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi moderasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel moderasi dalam menjelaskan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang didukung dengan variabel moderasi. Pada tabel tersebut nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,415. Hal ini berarti bahwa sebesar 41,5% kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Islamic corporate governance* yang dimoderasi *Islamic corporate social responsibility* Sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F- Simultan

Tabel 4.11
Uji F – Uji Simultan

ANOVA^a

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	227,038	5	45,408	4,833	,002 ^b
Residual	319,441	34	9,395		
Total	546,479	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), X2_M, Islamic Corporate Sosial Responsibility , Islamic Corporate governance , Market Share, X1_M

Berdasarkan pada Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi moderasi menunjukkan hasil f hitung sebesar 4,833 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Perolehan tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% ($\alpha=0,05$) dan nilai F-hitung sebesar 4,833 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,49 ($df_1=4-1=3$ dan $df_2=40-4=36$). Hal ini berarti bahwa variabel Islamic corporate governance, market share dan Islamic corporate social responsibility secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Uji t- Uji Parsial

Tabel 4.12
Uji t- Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,622	7,319		1,588	,122
Islamic Corporate governance	-5,581	2,990	-1,572	-1,866	,071
Market Share	2,925	2,556	1,072	1,144	,261
1 Islamic Corporate Sosial Responsibility	-34,175	14,767	-,814	-2,314	,027
X1_M	13,900	6,002	2,190	2,316	,027
X2_M	-4,049	4,868	-,794	-,832	,411

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada Tabel 4.12 di atas hasil interpretasi dan pembahasan atas hipotesis penelitian (H_3 dan H_4) dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Islamic corporate social responsibility* memoderasi pengaruh *Islamic corporate governance*

Hasil uji MRA yang tersajikan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel moderating X1M memiliki t hitung $>$ t tabel, yaitu t hitung sebesar 2,316 sementara pada t tabel yakni sebesar 2,49 tingkat signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic corporate social responsibility* merupakan variabel yang mampu memoderasi *Islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

- b. *Islamic corporate social responsibility* memoderasi *market share* terhadap kinerja keuangan

Hasil uji MRA yang tersajikan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel moderating X2M memiliki t hitung $> t$ tabel, yaitu t hitung sebesar -832 sementara pada t tabel yakni sebesar 2,49 tingkat signifikansi 0,411 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic corporate social responsibility* tidak memoderasi hubungan variabel *market share* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan secara ringkas pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pertanyaan	Hasil
H1	<i>Islamic corporate governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Hipotesis Diterima
H2	<i>Market share</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Hipotesis Diterima
H3	<i>Islamic corporate social responsibility</i> memoderasi hubungan <i>Islamic corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan	Hipotesis Diterima
H4	<i>Islamic corporate social responsibility</i> memoderasi hubungan <i>market share</i> terhadap kinerja keuangan	Hipotesis Ditolak

I. Pengaruh *Islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *islamic corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance* memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu t hitung sebesar $-1,866$ sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (2 tailed) dan $df = 40 - 4 = 36$ sebesar $2,02619$ dengan tingkat signifikansi $0,071$ yang lebih kecil dari $0,05$, maka H1 diterima. Hal ini berarti *Islamic corporate responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika dan Islahuddin, (2008) yang mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan, apabila perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosialnya dengan baik maka akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangannya.

ICSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi inheren dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan

sekedar mencari keuntungan(Henri dan Dwi Retno, 2008). Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an(Binhadi,2011).

II. Pengaruh *market share* terhadap kinerja keuangan

Hipotesis kedua (H_2) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh *market share* terhadap kinerja keuangan. Hasil menunjukkan bahwa variabel *market share* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 1,144 sementara t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (2 *tailed*) dan $df = 40 - 4 = 36$ sebesar 2,02619 dengan tingkat signifikansi 0,261 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Hal ini berarti *market share* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoriq (2007) yang mengemukakan *market share* adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau servis yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau servis tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama.

Market Share Ratio dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yang terbilang baru di Indonesia Semakin besar *market share* bank syariah di Indonesia semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional Berdasarkan Outlook Perbankan Syariah 2013, *market share* perkembangan perbankan syariah di Indonesiasampai dengan bulan Desember2012 tercatat sebesar $\pm 4,3\%$. Untuk mendukung peningkatan *market*

share tersebut dibutuhkan juga kinerja masing-masing bank syariah baik berbentuk BUS (Bank Umum Syariah) maupun UUS (Unit Usaha Syariah). Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah.

III. *Islamic corporate social responsibility* memoderasi pengaruh *Islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Islamic corporate social responsibility* memoderasi pengaruh *Islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel moderating X1M memiliki $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu $t \text{ hitung}$ sebesar 2,316 sementara pada $t \text{ tabel}$ yakni sebesar 2,49 tingkat signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic corporate social responsibility* merupakan variabel yang mampu memoderasi pengaruh hubungan variabel *Islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lewis (2006) yang mengemukakan bahwa *Islamic Corporate Governance* mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil. Pengambilan keputusan yang dilakukan melebihi konteks *corporate governance* konvensional yang mencakup pemegang saham, supplier, kreditur, konsumen, pesaing, dan karyawan. Untuk

mewujudkan *Islamic Corporate Governances* salah satu cara yang bisa dilakukan dengan memperhatikan *Islamic corporate social responsibility*.

Tujuan utama *Islamic Corporate Governance* adalah *Maqasid Shariah* yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat (Hasan, 2008). Perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan syariah nonbank merupakan contoh perusahaan yang mengaplikasikan konsep *corporate governance* dalam Islam. Hal yang membedakan *corporate governance* di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *corporate governance*-nya. Menurut PBI No. 11/33/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah

1. *Islamic corporate social responsibility* memoderasi pengaruh *market share* terhadap kinerja keuangan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Islamic corporate social responsibility* memoderasi pengaruh *market share* terhadap kinerja keuangan. Hasil menunjukkan variabel moderating X2M memiliki t hitung $> t$ tabel, yaitu t hitung sebesar -832 sementara pada t tabel yakni sebesar 2,49 tingkat signifikansi 0,411 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi *market share* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto, (2003)

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pangsa pasar atau *market share* adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau servis yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau servis tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama (Thoriq, 2007). Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. *Market Share Ratio* dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yang terbilang baru di Indonesia. Semakin besar *market share* bank syariah di Indonesia semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional. Berdasarkan *Outlook Perbankan Syariah* 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Islamic corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin optimal *Islamic corporate governance* sebuah perusahaan khususnya perbankan syariah maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan *market share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance* dimoderasi oleh *Islamic corporate social responsibility* berpengaruh positif. Selain tatakelola yang maka pertanggung jawaban sosial pula perlu diperhatikan.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *market share* dimoderasi oleh *Islamic corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh *Islamic corporate governance*, *market share*, kinerja keuangan, dan *Islamic corporate social responsibility*.

2. Kinerja keuangan. Diharapkan kedepannya muncul variabel-variabel lain.
3. Sampel dalam penelitiannya focus pada laporan tahunan perusahaan perbankan syariah periode 2014-2018. Kedepannya diharapkan untuk mengambil *range* waktu yang lebih jauh.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan. Implikasi yang diharapkan muncul dari penelitian yang telah dilakukan dinyatakan dalam bentuk saran-saran bagi pihak yang dianggap memiliki korelasi dengan hasil penelitian ini yakni:

1. Bagi perusahaan, dalam penerapan *Islamic corporate governance*, *market share*, kinerja keuangan dan *Islamic corporate social responsibility* harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi
2. Bagi investor, diharapkan penelitian dapat menjadikan pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadi dasar perusahaan untuk melakukan tatakelola perusahaan yang baik dan juga bertanggung jawab sosial terkhusus pada kaitannya terhadap kinerja perusahaan, kemudian menjadi bahan pertimbangan investor dalam mempertahankan atau menambah jumlah investasi dalam perusahaan tersebut.
3. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan penelitian terkait variabel-variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), 18.
- Ahmad Roziq Dan Herdian Nisar Danurwenda.2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Melalui Risiko Bisins Dan Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Akuntansi. Vol 4(2): 90-190.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. “Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di BEJ).” Paper ini di sajikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23 – 26.
- Anto, M.B. Hendrie, *PengantarEkonomikaMikroIslami*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Arief, Zay. 2014. Karakteristik Kepemimpinan Islam Telaah Sifat Wajib Rasul.www.academia.edu.
- Arifin, J., dan Wardani, E.A. (2016). *Islamic corporate social responsibility*, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. Vol.20 No. 1.
- Arifin, Zainul Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah 4.15 Sudin Haron, Prinsip dan Operasi Perbankan Islam (Kuala Lumpur : Berita Publishing, 1996), h. 5.
- Arkhowa.Mokhammad Khukaim Dan Hardi Utomo. 2019. Pengaruh Identitas Etis Islam Dan *Market Share* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017. Jurnal Magisma Vol. 7 No. 1.
- Asrori. (2014). Implementasi *Islamic Corporate Governance* Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah.Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 6, No1, , Pp.90-102. ISSN 2085-4277.
- Azisbudi setiwan. 2009. kesehatan financial dankinerjaisal bank umums yariah di indonesia. Jurnal ekonomi dan perbankan syariah.Vol 3 (2):25-46.

Bhatti, Maria & Ishaq Bhatti. 2009. *Development in Legal Issue of Corporate Governance in Islamic Finance, Journal of Economic & Administrative Sciences*. Vol 25 (1): 67-91.

Binhadi, “Pokok-Pokok Pedoman GGBS Dan Urgensi Kehadiran Pedoman GGBS”, Presentasi Pada Seminar Peluncuran Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah, 3 November 2011.

Choudhury, Masudul Alam dan Hoque, Muhammad Ziaul: *Corporate governance in islamic perspective*, *Jurnal Corporate governance*, Vol. 6 No. 2: 2006,



- Dahli, L. Dan V.S. Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 Dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Daniri m. A. 2008. Jadikan GCG bermakna. Bisnis Indonesia, 21 Desember 2008.
- Darwin, Ali. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta; 13 – 15 Desember.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005).
- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Vol. 5 No. 2: 104 – 123.
- Endraswati, Hikmah. 2015. Konsep Awal *Islamic Corporate governance*: peluang penelitian yang akan datang. Vol. 6 NO. 2: 89-107.
- Farida, Amelia, Noer Sasongko, Dan Andi Bayu Bawono. 2019. Pengaruh Karakteristik *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Keuangan. 156-163.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP UNDIP.
- Hasan, Zulkifli. 2009. *Corporate Governance: Western and Islamic Perspectives*.
- Iqbal, Zamir dan Mirakhor, Abbas. 2018. Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana.

- Indriantoro, Nurdan Bambang Supomo. 2013 . *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, UGM
- Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi Kedua. Yogyakarta: PT.BPFE.
- Kurniawan, Chandra. 2009. “ Studi Tentang Penerapan dan *Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk”.
- Karnaen A. Perwaatmadja, Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia dalam Sofiniyah Ghufroon (Penyunting) Briefcase Book Edukasi Profesional Syari'ah, Konsep dan Implementasi Bank Syari'ah, (Cet. 1 ; Jakarta : Renaisan, 2005), 18.
- Thorik gunara. 2007. marketing “ strategi anda l dan jitu praktik bisnis nabi muhammad saw”.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lewis, Mervyn. 2006. *Accountability and Islam, Conference paper presesnted at fourth international Conference on Accounting and finance in transition adelaide, april 10-12.*
- Lukviarman, Niki. 2004. Etika Bisnis Tak Berjalan di Indonesia. Ada Apa dalam *Corporate governance* , Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 2 No. 9: 139-156.
- Mohammad Nabi Shahi kiTash, Kamlan Mahmo dpour, Dan Zahra Saravani. *Evaluation of bank market share and its effective determinants (sepah bank).Kuwait chapter of arabian.journal of business and management review*. Vol.3(12):240-248.
- Mokhammad Khukaim Barkhowa Dan HardiUtomo. 2019. Pengaruh Identitas Etis Islam Dan *Market Share* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017. Jurnal Magisma. Vol 7 (1): 12-18.

- M.B. Hendrie Anto dan Dwi Retno Astuti. 2008 “ Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Kasus Pada Bank Syariah di DIY”, Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 10 No.1.
- M. Umer Capra, Sistem Moneter Islam (Jakarta: GemaInsani Press &Tazkia Cendekia. 2000).
- Najmudin. 2011. Manajemen keuangan dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern, Andi. Yogyakarta.
- Purwitasari, fadilla .2011.analisispelaporancorporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah *enterprise theory*: studi kasus pada laporan tahunan bank syariah mandiri dan bank muamalat indonesia. Jurnal akuntansi keuangan. 2(1): 16-36.
- Rika Nurlela dan Islahuddin. 2008. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*...., Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 23-24.
- Rahman, Abdul dan A. Rahim. 2009. *Issues in Corporate Accountability andGovernance: An Islamic Perspective. American journal of Islamic social science*. 15 (1): 56-69.
- Rahma, Dhika D. 2010. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Dip.
- Saputra, bambang. 2014. Faktor –factor keuangan yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di indonesia. Jurnal akuntabilitas. Vol. 7 (2): 123-131.
- Sri ediswasono. 2011. Kembali kepasal 33 UUD 1945 menolak neoliberalisme.
- Setiawan, A. B. (2006), *Perbankan Syariah: Challenges dan Opportunity untuk Pengembangan di Indonesia*, Jurnal Kordinat, Vol. 8 No. 1.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi. Program sarjana universitas Sumatra utara.medan.

- Sula, Atik E. 2010. Reformulasi Akad Pembiayaan Murabahah dengan Sistem Musyarakah sebagai Inovasi Produk Perbankan Syariah. Prosiding. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Tjager, I. N., A. Alijoyo H.R. Djemat & B. Sembodo. 2003. *Corporate governance* tantangan dan kesempatan bagi ikemunitas bisnis indonesia. Forum *Corporate governance* ini indonesia (FCGI).
- Triyuwono, Iwan. 2003. Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah. *IQTISAD Journal of Islamic Economics*. 4(1): 79-90.
- Ummah, Muwahid. 2013. Analisis Praktik *Islamic Corporate Governance* pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Wibowo, Muh. Ghafur, *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah Terkini*, Yogyakarta: Biruni Press, 2007.
- Warkum Sumitro, Asas-Asas Perbankan Islam dalam Lembaga-Lembaga Terkait (Bumai Dan Takaful) Di Indonesia, (Cet. 3 ; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 7.9.
- Yunis, Hamid. 2019. "Corporate Governance for Bank", dalam Simon Archer dan Rifaat Ahmed Abdel Karim (ed.), *Islamic finance: The Regulatory Challenge*, Singapore: John Wiley and Sons (Asia) Pte Ltd.
- International Review of Business Research Papers Vol. 5 (1): 277-293

LAMPIRAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Islamic corporate governance	market share	ROA	Islamic corporate sosial responsibility
1	BCA Syariah	2014	3	2,3789	0,4325	58,33
		2015	2	3,1870	0,5388	41,67
		2016	2	3,2057	0,7370	45,83
		2017	3	3,3542	0,8029	50,00
		2018	4	3,5176	0,8263	41,67
2	BRI Syariah	2014	1	16,1596	0,0756	41,67
		2015	3	17,7541	0,5061	41,67
		2016	2	17,7670	0,6148	62,50
		2017	3	17,7488	0,3203	33,33
		2018	4	18,8800	0,2812	41,67
3	BNI Syariah	2014	1	15,4851	1,1287	54,17
		2015	3	16,8658	1,3381	58,33
		2016	4	18,1694	1,3174	41,67
		2017	3	19,5938	1,1745	58,33
		2018	4	20,4403	1,3399	37,50
4	Bukopin Syariah	2014	1	4,0997	0,1647	41,67
		2015	1	4,2697	0,4767	37,50
		2016	1	4,4283	1,2462	58,33
		2017	3	4,0323	0,0230	62,50
		2018	2	3,1513	0,0355	41,67
5	Mandiri Syariah	2014	3	53,1919	0,1640	45,83
		2015	3	51,5615	0,5317	54,17
		2016	4	50,5867	0,5514	66,67
		2017	3	49,4679	0,5540	62,50
		2018	1	48,9694	0,8295	45,83
6	Mega Syariah	2014	2	5,5948	0,2470	45,83
		2015	3	4,0738	0,2199	41,67
		2016	2	3,9370	1,8048	50,00
		2017	3	3,9581	1,0314	58,33
		2018	3	3,6532	0,6349	54,17
7	Maybank Syariah	2014	4	1,9460	2,2842	62,50
					-	
					16,885	
		2015	1	1,2775	7	62,50
					-	
					12,176	
		2016	1	0,8629	4	54,17

		2017	2	0,7178	-	58,33
		2018	1	0,3296	-	41,67
		2014	1	1,1440	-	45,83
8	Victorya Syariah	2015	1	1,0106	-	45,83
		2016	2	1,0429	-	54,17
		2017	3	1,1271	0,2293	50,00
		2018	2	1,0587	0,2340	62,50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



NURLINDA, dilahirkan di boepinang, Sulawesi tenggara pada tanggal 28 februari 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari empat orang bersaudara, buah hati dari Ayahanda andi patampari dan Ibunda haliana. Penulis memulai pendidikan di SD inpres 10/73 bajoe pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP 7 watampone pada tahun 2007 hingga tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bombana pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun tersebut penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi. Selain mengikuti proses perkuliahan, penulis juga pernah bergabung dalam berbagai organisasi kemahasiswaan yaitu Komunitas PMII

Contact Person:

Email : andiindah607@gmail.com

No. Hp/wa : 085-333-670-97